

Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar

Putri Diyah Fitriyani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: pputridf@gmail.com

Kata Kunci:

motivasi belajar; keterlibatan orang tua; lingkungan belajar kondusif.

Keywords: otivation to learn; parental involvement; conducive learning environment.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan akademis seorang anak. Selain faktor internal, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah peran orang tua. Penelitian ini mengkaji pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui tiga aspek utama: menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terlibat secara aktif dalam proses belajar anak, dan membangun kepercayaan diri serta harga diri anak. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan menyediakan ruang belajar khusus, membatasi gangguan, dan menyediakan sumber belajar yang memadai. Keterlibatan aktif dalam membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mendiskusikan materi pelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah juga sangat penting. Selain itu, orang tua perlu memberikan dukungan emosional melalui pujian, umpan balik konstruktif, dan menekankan pentingnya proses belajar untuk membangun kepercayaan diri dan harga diri anak. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan bimbingan akademis, dan memperkuat motivasi belajar anak, sehingga meningkatkan keberhasilan akademis mereka.

ABSTRACT

The motivation to learn is a crucial factor in determining a child's academic success. Besides internal factors, external factors such as parental involvement also play a significant role in shaping a child's motivation to learn. This study examines the importance of parental involvement in enhancing a child's motivation to learn through three key aspects: creating a conducive learning environment, actively participating in the child's learning process, and building the child's self-confidence and self-esteem. Parents can create a comfortable learning environment by providing a dedicated study space, minimizing distractions, and ensuring adequate learning resources. Active involvement in helping with homework, discussing lesson material, and participating in school activities is also crucial. Additionally, emotional support through praise, constructive feedback, and emphasizing the importance of the learning process is essential in building the child's self-confidence and self-esteem. By implementing these strategies, parents can create a supportive learning environment, provide academic guidance, and strengthen their child's motivation to learn, ultimately leading to improved academic performance. Key Terms:

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi perkembangan seorang individu. Proses belajar yang efektif dan bermakna sangat bergantung pada motivasi internal yang dimiliki oleh seorang pelajar menurut (Kurniawan, 2022). Namun, faktor eksternal juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan memelihara motivasi belajar tersebut. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

peran orang tua. Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar anak dapat memberikan dampak yang luar biasa pada motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Orang tua memegang tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak mereka. Mereka bertindak sebagai mentor, pendukung, dan teladan bagi anak-anak dalam mengejar pendidikan. Dengan memberikan perhatian, dorongan, dan sumber daya yang diperlukan, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menemukan minat dan passion dalam belajar menurut (Nur Ali, 2008). Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak, seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mendiskusikan materi pelajaran, dan berpartisipasi dalam acara sekolah, dapat memberikan sinyal positif bahwa pendidikan adalah prioritas utama dalam keluarga.

Di samping itu, orang tua juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri anak-anak mereka. Dengan memberikan dukungan emosional yang kuat, pujian, dan pengakuan atas upaya dan pencapaian mereka, orang tua dapat membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar oleh (Ali et al., 2017). Orang tua yang menunjukkan rasa bangga dan memberikan umpan balik positif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam kemampuan akademik mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, orang tua juga dapat bertindak sebagai mentor dalam menetapkan tujuan dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan memahami gaya belajar dan minat anak-anak mereka, orang tua dapat memberikan saran dan bimbingan yang tepat untuk membantu mereka belajar dengan lebih baik. Mereka dapat membantu anak-anak mereka mengatur waktu belajar, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan memberikan dukungan ketika menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, orang tua dapat menjadi mitra yang berharga dalam perjalanan belajar anak-anak mereka, memperkuat motivasi mereka, dan membantu mereka mencapai kesuksesan akademik yang lebih besar.

Pembahasan

Strategi Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah adalah langkah penting yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung proses belajar anak-anak mereka. Lingkungan belajar yang baik dapat membantu anak-anak merasa lebih fokus, termotivasi, dan produktif dalam belajar. Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan orang tua adalah menyediakan ruang belajar yang nyaman dan terorganisir. Ruang belajar ini sebaiknya tenang, bersih, dan bebas dari gangguan seperti suara bising atau aktivitas yang mengganggu konsentrasi menurut (Rachman, 2020). Meja belajar yang ergonomis, pencahayaan yang cukup, serta penyimpanan buku dan alat tulis yang rapi dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Selain menyediakan ruang belajar yang nyaman, orang tua juga dapat membantu dengan meminimalisir gangguan dan distraksi selama waktu belajar anak. Ini dapat dilakukan dengan membatasi waktu penggunaan gawai, membuat jadwal belajar yang

terstruktur, dan mengatur aktivitas lain di rumah agar tidak mengganggu konsentrasi anak dalam belajar oleh (Nasir, 2023). Orang tua juga dapat memberikan dukungan dengan menyediakan sumber daya belajar yang memadai, seperti buku pelajaran, alat tulis, dan akses internet untuk mencari informasi atau sumber belajar online. Dengan menyediakan lingkungan dan sumber daya yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.

Namun, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya terbatas pada aspek fisik saja. Orang tua juga perlu membangun komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka tentang kebutuhan dan tantangan belajar yang mereka hadapi. Dengan mendengarkan dan memahami kebutuhan anak, orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam proses belajar. Misalnya, jika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, orang tua dapat membantu mencari sumber belajar tambahan atau memberikan bimbingan secara personal menurut (Suwarni, 2022). Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga mendukung kebutuhan emosional dan akademik anak-anak mereka. Berikut adalah 3 contoh strategi orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:

a) Menyediakan ruang belajar yang khusus dan terorganisir

Contoh: Orang tua dapat menyediakan satu ruangan khusus atau sudut ruangan yang digunakan sebagai area belajar anak. Ruangan tersebut dilengkapi dengan meja belajar, kursi yang nyaman, pencahayaan yang cukup, rak buku, dan perlengkapan belajar lainnya. Ruangan ini diatur dengan rapi dan bersih untuk menghindari gangguan visual yang dapat mengalihkan fokus anak.

b) Membatasi penggunaan gawai dan menerapkan jadwal belajar terstruktur

Contoh: Orang tua dapat membuat aturan untuk membatasi waktu penggunaan gawai, seperti smartphone atau tablet, selama jam belajar. Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak membuat jadwal belajar yang terstruktur, misalnya dengan menetapkan waktu belajar setelah pulang sekolah, waktu istirahat, dan waktu untuk kegiatan lainnya. Jadwal yang terstruktur ini dapat membantu anak lebih terfokus dan disiplin dalam belajar.

c) Menyediakan sumber belajar yang memadai dan memberikan bimbingan

Contoh: Orang tua dapat menyediakan buku pelajaran, alat tulis, dan akses internet untuk mendukung proses belajar anak. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan bimbingan dengan mendiskusikan materi pelajaran yang sulit dipahami anak, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, atau mencari sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran atau situs web pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dengan strategi-strategi tersebut, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja belajar mereka.

Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak merupakan faktor yang sangat penting dan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan akademis anak. Orang tua memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan emosional, serta membantu anak mengembangkan keterampilan dan kebiasaan belajar yang baik menurut (Rahmanda, 2024). Salah satu bentuk keterlibatan orang tua yang paling mendasar adalah membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas-tugas sekolah lainnya. Dengan terlibat dalam proses ini, orang tua dapat memantau kemajuan belajar anak, mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus, serta memberikan bimbingan dan arahan yang diperlukan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat memperkuat komunikasi dan hubungan antara anak dengan orang tua, sehingga anak merasa lebih didukung dan termotivasi untuk berprestasi. Selain membantu dalam pekerjaan rumah, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendiskusikan materi pelajaran dengan anak. Melalui diskusi ini, orang tua dapat membantu anak memahami konsep-konsep yang sulit, memberikan penjelasan tambahan, serta memastikan bahwa anak benar-benar menguasai materi yang dipelajari menurut (Misriatul Aulia et al., 2022). Diskusi juga dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk mengeksplorasi minat dan passion anak dalam bidang tertentu, sehingga dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih spesifik. Keterlibatan orang tua juga dapat diwujudkan dengan berpartisipasi dalam acara sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru, kunjungan lapangan, atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini, orang tua dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan guru dan pihak sekolah, serta mendapatkan informasi terkini tentang perkembangan akademis anak. Berikut adalah 3 contoh keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak:

a) Membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah

Contoh: Orang tua dapat duduk bersama anak saat mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas sekolah. Mereka dapat memberikan penjelasan jika anak mengalami kesulitan memahami materi, memberikan arahan, dan mendampingi anak hingga tugas selesai dikerjakan. Orang tua juga dapat memeriksa hasil pekerjaan anak dan memberikan umpan balik yang membangun.

b) Mendiskusikan materi pelajaran dan memberikan bimbingan

Contoh: Setelah anak pulang sekolah, orang tua dapat menanyakan materi apa saja yang dipelajari di sekolah pada hari itu. Kemudian, orang tua dapat mendiskusikan materi yang dianggap sulit oleh anak, memberikan penjelasan tambahan, atau mencari sumber belajar lain seperti video pembelajaran untuk membantu anak memahami materi tersebut.

c) Berpartisipasi dalam acara sekolah dan berkomunikasi dengan guru

Contoh: Orang tua dapat menghadiri pertemuan orang tua-guru untuk membahas perkembangan akademis anak, menghadiri acara pentas seni atau olahraga di sekolah yang melibatkan anak, atau bahkan menjadi relawan dalam kegiatan sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat berkomunikasi secara rutin dengan guru untuk

mengetahui perkembangan anak di kelas dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak seperti contoh-contoh di atas dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar anak, karena anak merasa didukung, diapresiasi, dan diperhatikan dalam proses belajarnya. Salah satu aspek penting dari keterlibatan orang tua adalah memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak oleh (Ramdan et al., 2019). Proses belajar seringkali diwarnai dengan tantangan dan kesulitan, sehingga anak membutuhkan dukungan dan semangat dari orang tua untuk tetap termotivasi dan tidak menyerah. Orang tua dapat memberikan pujian dan pengakuan atas upaya dan pencapaian anak, serta memberikan umpan balik yang membangun ketika anak menghadapi kegagalan atau kesulitan. Dengan dukungan emosional ini, anak akan merasa lebih percaya diri, berani mengambil risiko, dan terus berusaha untuk meraih prestasi yang lebih baik. Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak mengembangkan resiliensi dan sikap positif dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga anak dapat melihat setiap kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Dengan keterlibatan yang aktif dan bermakna dalam proses belajar anak, orang tua dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan akademis anak, serta membangun hubungan yang lebih erat dan saling mendukung antara orang tua dan anak.

Membangun Kepercayaan Diri dan Harga Diri Anak melalui Dukungan Orang Tua

Kepercayaan diri dan harga diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Kedua hal ini memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana anak memandang diri mereka sendiri, menghadapi tantangan, dan meraih kesuksesan di masa depan. Dalam konteks akademik, kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi dapat membantu anak merasa lebih termotivasi, berani mengambil risiko, dan gigih dalam mengejar prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran krusial dalam membangun dan memperkuat kepercayaan diri serta harga diri anak-anak mereka melalui dukungan yang konsisten dan berkualitas menurut (Musriani, 2021). Salah satu cara utama bagi orang tua untuk membangun kepercayaan diri dan harga diri anak adalah dengan memberikan pujian dan pengakuan atas upaya serta pencapaian yang diraih oleh anak. Pujian tidak hanya harus diberikan ketika anak mendapatkan nilai tinggi atau memenangkan penghargaan, tetapi juga saat anak menunjukkan semangat dan ketekunan dalam belajar serta menyelesaikan tugas-tugas mereka. Pujian yang spesifik, tulus, dan bermakna dapat memberikan sinyal positif kepada anak bahwa upaya mereka dihargai dan diapresiasi. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun ketika anak menghadapi kegagalan atau kesulitan. Umpan balik ini harus berfokus pada proses belajar itu sendiri, bukan pada kemampuan anak secara keseluruhan. Dengan demikian, anak dapat melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan bukan sebagai refleksi dari kekurangan mereka.

Dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri anak, orang tua juga harus menekankan pentingnya proses belajar dan pertumbuhan daripada hanya hasil akhir. Orang tua dapat mendorong anak untuk menikmati proses belajar, mengeksplorasi minat dan passion mereka, serta tidak terlalu membebani diri dengan tuntutan untuk

selalu mendapatkan nilai sempurna. Dengan menekankan proses, anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri tanpa merasa tertekan atau kehilangan kepercayaan diri saat menghadapi kesulitan. Selain itu, orang tua juga harus membantu anak mengembangkan resiliensi dan sikap positif dalam menghadapi tantangan akademik menurut (Misriatul Aulia et al., 2022). Orang tua dapat membagikan pengalaman mereka sendiri dalam mengatasi kesulitan dan bagaimana mereka terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, anak akan memandang tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang menghancurkan kepercayaan diri mereka. Dengan memberikan dukungan yang konsisten, penghargaan, bimbingan, dan teladan yang positif, orang tua dapat membantu anak-anak mereka membangun kepercayaan diri dan harga diri yang kuat. Hal ini akan menjadi modal penting bagi anak dalam mengejar prestasi akademik yang lebih baik, menghadapi tantangan dengan sikap yang positif, serta meraih kesuksesan di masa depan.

Baik, berikut 5 cara orang tua membangun kepercayaan diri dan harga diri anak:

- a) Memberikan pujian dan pengakuan atas upaya serta pencapaian anak secara tulus dan spesifik, seperti "Hebat, kamu sangat tekun mengerjakan PR matematika itu."
- b) Memberikan umpan balik yang membangun ketika anak menghadapi kegagalan, berfokus pada proses belajar, bukan kemampuan anak secara keseluruhan.
- c) Menekankan pentingnya proses belajar dan pertumbuhan, bukan hanya hasil akhir seperti nilai. Mendorong anak untuk menikmati proses belajar dan mengeksplorasi minat.
- d) Berbagi pengalaman pribadi orang tua dalam mengatasi tantangan dan kesulitan, serta bagaimana mereka terus berusaha mencapai tujuan.
- e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan sesuai minat dan bakat mereka, agar dapat menemukan kekuatan diri dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kesimpulan dan Saran

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan. Orang tua perlu terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses belajar anak, serta membangun kepercayaan diri dan harga diri anak melalui pujian, pengakuan, dan teladan yang positif. Dengan strategi seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman, membatasi gangguan, dan menyediakan sumber daya belajar yang memadai, orang tua dapat membantu anak fokus dan termotivasi dalam belajar. Keterlibatan langsung dalam membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mendiskusikan materi pelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademis anak. Di samping itu, dengan memberikan pujian, umpan balik konstruktif, dan menekankan pentingnya proses belajar, orang tua dapat membangun kepercayaan diri dan harga diri anak, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan

dengan sikap positif dan gigih dalam mengejar prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, peran orang tua menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan bimbingan akademis, dan memperkuat motivasi belajar anak-anak mereka.

Daftar Pustaka

- Ali, N. B. V., Mursalim, Untung, Muslim, A. A., & Zamjani, I. (2017). *Pendidikan Kebinekaan Pada Satuan Pendidikan Menengah*. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, H. (2022). *Sekolah Dan Masyarakat Dalam Perspektif Alquran*. 414–424.
- Misriatul Aulia, Muhammad Ramdani Nur, & Muh. Thala'at. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mujahidah*, 3(2), 411–418. <https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v3i2.54>
- Musriani, V. (2021). *Saat pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul Vivin Musriani Universitas Muhammadiyah Jember Email: Vmusriani04@gmail.com Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi*.
- Nasir. (2023). *Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak*. 9(2), 356–363.
- Nur Ali. (2008). Inovasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Phys. Rev. E*, 50, 15–39. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal Sry. *Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal*, 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>
- Rahmanda, I. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Paud Usia 4-5 Tahun. *Lib.Unnes.Ac.Id*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>
- Ramdan, A. Y., Fauziah, P. Y., Sekolah, P. L., & Yogyakarta, U. N. (2019). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar*, 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>